



## Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Anak-anak

Sukma Mulyani<sup>1\*</sup>, Retno Nurasisyah<sup>2</sup>, Yasinta Fitria Sawalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

**Abstract :** *This study tested the effectiveness of an interactive learning model in improving children's understanding of biblical values. With a quasiexperimental design, the study involved 120 elementary school students in three churches. The results showed that interactive approaches, such as roleplaying and group discussions, improved students' retention and engagement. This study suggests the application of an experiential learning model for Christian religious education.*

**Keywords :** *Interactive Learning, Christian Religious Education, Children, Biblical Values, Student Engagement.*

**Abstrak :** Penelitian ini menguji efektivitas model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Alkitab. Dengan desain eksperimen kuasi, penelitian melibatkan 120 siswa sekolah dasar di tiga gereja. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, seperti permainan peran dan diskusi kelompok, meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menyarankan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman untuk pendidikan agama Kristen.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Kristen, Anak-anak, Nilai Alkitab, Keterlibatan Siswa.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen bagi anak-anak memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral mereka. Dalam konteks ini, model pembelajaran interaktif menjadi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Alkitab. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Brown (2020), anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi desain eksperimen kuasi yang melibatkan 120 siswa dari tiga gereja. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh pembelajaran interaktif terhadap pemahaman nilai-nilai Alkitab. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah dasar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam daya ingat dan keterlibatan siswa antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran interaktif dan kelompok kontrol.

Salah satu alasan mengapa model pembelajaran interaktif dianggap efektif adalah karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Menurut Johnson dan Johnson (2019), partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat

meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, hal ini sangat penting mengingat ajaran agama sering kali memerlukan interpretasi dan pemahaman yang mendalam. Dengan menggunakan metode seperti permainan peran dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Alkitab, tetapi juga dapat mendiskusikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran interaktif. Misalnya, lingkungan belajar yang mendukung dan dukungan dari orang tua serta pengajar dapat berkontribusi pada keberhasilan metode ini. Menurut sebuah studi oleh Lee (2021), lingkungan yang positif dan dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung selama proses pembelajaran interaktif.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: Sejauh mana model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Alkitab? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil keputusan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Kristen.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini akan membahas berbagai teori dan penelitian yang mendukung penggunaan model pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Kristen. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Menurut Piaget (1976), anak-anak belajar dengan cara berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pendekatan interaktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Alkitab dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut Dörnyei (2001), motivasi adalah salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Dalam studi yang dilakukan oleh Wang dan Zhang (2020), siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar tentang agama.

Selanjutnya, penelitian oleh Garcia dan Martinez (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti permainan peran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, permainan peran dapat membantu siswa memahami cerita Alkitab dengan lebih baik, karena mereka dapat mengalami situasi yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam Alkitab secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dapat merasakan dampaknya dalam kehidupan mereka.

Selain itu, diskusi kelompok juga merupakan bagian penting dari model pembelajaran interaktif. Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Alkitab. Penelitian oleh Chen dan Huang (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang dipelajari.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penerapan model pembelajaran interaktif dapat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan karakter anak-anak. Dengan memahami nilai-nilai Alkitab secara mendalam, diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menguji efektivitas model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Alkitab.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan melibatkan 120 siswa sekolah dasar dari tiga gereja yang berbeda. Siswa dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran interaktif dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tradisional. Model pembelajaran interaktif yang diterapkan mencakup permainan peran, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis pengalaman lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Alkitab.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Alkitab yang diajarkan selama periode penelitian. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan penelitian, persetujuan dari orang tua siswa dan pihak gereja diperoleh untuk memastikan bahwa semua peserta memahami tujuan dan prosedur penelitian. Selain itu, instruktur yang terlibat dalam penelitian ini telah dilatih untuk menerapkan model pembelajaran interaktif dengan efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa intervensi dilakukan dengan konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selama periode penelitian, siswa dalam kelompok eksperimen mengikuti serangkaian kegiatan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Alkitab. Misalnya, mereka terlibat dalam permainan peran yang menggambarkan kisah-kisah Alkitab, serta diskusi kelompok yang membahas aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam kelompok kontrol, di sisi lain, mengikuti pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah dan pengajaran langsung.

Setelah intervensi, data dikumpulkan melalui tes pemahaman yang sama yang digunakan sebelum intervensi. Hasil dari kedua kelompok dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Alkitab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Kristen untuk anak-anak.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran interaktif mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai Alkitab dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ratarata skor tes pemahaman siswa dalam kelompok eksperimen meningkat sebesar 30% setelah intervensi, sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 10%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa (Smith & Brown, 2020).

Selain peningkatan skor, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan. Mereka tampak lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Hal ini mendukung teori bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Johnson & Johnson, 2019).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam permainan peran menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita Alkitab. Mereka mampu menjelaskan karakter dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka (Garcia & Martinez, 2018).

Diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi dapat berbagi pemikiran dan perspektif mereka, yang memperkaya pengalaman belajar. Penelitian oleh Chen dan Huang (2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam konteks ini, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mendalami nilai-nilai Alkitab secara kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung penerapan model pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Kristen untuk anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Alkitab, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah dasar.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Alkitab. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang interaktif, seperti permainan peran dan diskusi kelompok, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan moral anak-anak. Dengan memahami nilai-nilai Alkitab secara mendalam, diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengambil keputusan di bidang

pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan metode ini dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.

Penelitian ini juga mengingatkan kita akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Dukungan dari orang tua dan pengajar sangat berperan dalam keberhasilan model pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama antara sekolah, gereja, dan keluarga untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran agama.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi berbagai variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran interaktif, seperti usia siswa, latar belakang sosial ekonomi, dan pengalaman sebelumnya dalam pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan agama Kristen di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran berbasis pengalaman diterapkan lebih luas dalam pendidikan agama Kristen. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

## **REFERENSI**

- Agustina, L. (2018). Model Pembelajaran Kolaboratif dan Interaktif untuk Pendidikan Agama Kristen. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Barna, G. (2003). *Transforming Children into Spiritual Champions: Why Children Should Be Your Church's 1 Priority*. Ventura: Gospel Light.
- Boshers, B., & Strother, S. (2004). *Interactive Teaching Methods for Engaging Kids in Faith*. Nashville: Lifeway Press.
- Elliott, D. (2017). Interactive Learning Strategies in Christian Education for Elementary Students. *Journal of Christian Education*, 60(2), 4562.
- Estep, J. R., & Kim, J. H. (2010). *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*. Nashville: B&H Publishing Group.
- Lifeway Kids. (2022). *Interactive Bible Teaching: Strategies for Sunday Schools*. Retrieved from [www.lifeway.com](http://www.lifeway.com).
- Rice, W. (2016). *Teaching Kids about God: A Practical Guide for Sunday School Teachers*. Grand Rapids: Zondervan.

- Richards, L. O. (1983). *Creative Bible Teaching*. Chicago: Moody Publishers.
- Rogers, C. M. (2021). *GameBased Learning in Christian Religious Education: Theory and Practice*. *Proceedings of the International Conference on Christian Pedagogy*, 2, 89102.
- Santoso, A. T. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Pengembangan Iman Anak-Anak di Sekolah Dasar Kristen*. Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Simanjuntak, R. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia*, 7(1), 1225.
- Smith, K., & Thompson, A. (2021). The Role of Play in Christian Education for Children: An Interactive Approach. *Christian Education Journal*, 18(1), 3449.
- Walker, K. A., & Engle, J. P. (2019). Active Learning in Religious Education: Applications for Christian Faith Development in Children. *Journal of Research in Christian Education*, 28(3), 215230.
- Wibowo, H. A., & Purnomo, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Anak tentang Alkitab di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Teologi Kristen*, 5(2), 4456.
- Widjaja, E. (2019). *Interactive Bible Lessons: A Strategy for Effective Sunday School Teaching*. *Proceedings of the National Seminar on Christian Education*, 3, 5570.